

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA DALAM MENULIS PUISI PADA SISWA MELALUI IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT

Made Sukiasih

Guru SMP Negeri 2 Singaraja
E-mail: sukiasih@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IX-A SMP Negeri 2 Singaraja pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018, dengan kondisi rata-rata prestasi belajar hanya 63,37 kondisi ini sangat rendah dan belum memenuhi KKM. Prosentase ketercapaian KKM baru mencapai 50,00 %. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Metode pengumpulan datanya melalui penilaian terhadap tulisan puisi yang dibuat oleh siswa, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data disajikan dalam bentuk rata-rata prestasi belajar dan prosesntase ketuntasan belajar. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah adanya perkembangan prestasi belajar yang sangat positif. Pada awalnya rata-rata prestasi belajar siswa hanya; 63,37 dengan ketuntasan belajar hanya ; 50,00 %, selanjutnya setelah pelaksanaan Siklus I meningkat menjadi rata-rata; 76,42 dengan ketuntasan belajar mencapai 72,97%. Dari siklus I ke siklus II terjadi juga peningkatan yakni mencapai rata-rata 83,26 dan ketuntasan belajar 91,89%. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia dalam menulis puisi bagi siswa kelas IX-A pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

Kata kunci: model pembelajaran kooperatif tipe TGT, prestasi belajar menulis puisi

ABSTRACT

This research was carried out in Class IX-A of Singaraja State Middle School 2 in the even semester of the 2017/2018 school year, with the condition that the average learning achievement was only 63.37, this condition was very low and did not meet the minimal expected score. The percentage of achievement has only reached 50.00%. The purpose of writing this class action research was to improve the learning achievement of Indonesian Language through the implementation of the TGT cooperative learning model. The data was collected assessment of poetry written by students, then analyzed using quantitative descriptive methods. Data was presented in the form of average learning achievement and completeness learning process. The results obtained from this study were the development of very positive learning achievements. At first the average student achievement was only; 63.37 with learning completeness only; 50.00%, then after the implementation of Cycle I it increased to an average; 76.42 with learning completeness reaching 72.97%. From cycle I to cycle II there was also an increase which reached an average of 83.26 and learning completeness was 91.89%. The conclusion obtained from this study is that the implementation of the TGT cooperative learning model can improve Indonesian learning achievement in writing poetry for students of class IX-A in the even semester of the academic year 2017/2018.

Keywords: TGT cooperative learning model, learning achievement in writing poetry

PENDAHULUAN

Bahasa dibelajarkan pada setiap jenjang pendidikan formal disekolah karena pembelajaran Bahasa berfungsi sebagai sarana untuk mempersiapkan siswa agar mampu berkomunikasi, dalam hal ini Bahasa digunakan sebagai alat berkomunikasi antarpenerbit untuk berbagai keperluan dan situasi pemakaiannya. Dengan demikian maka, orang tidak akan berpikir tentang sistem bahasa, tetapi berpikir bagaimana menggunakan bahasa secara tepat sesuai dengan konteks dan situasi (depdiknas 2007 : 1). Konsekuensi dari pandangan tersebut adalah bahwa dalam pembelajaran Bahasa haruslah lebih menekankan pada fungsi Bahasa sebagai alat komunikasi. Artinya, pembelajaran Bahasa Indonesia hendaknya diarahkan kepada upaya peningkatan kemampuan peserta didik agar mampu berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan maupun secara tertulis.

Salah satu kegiatan pembelajaran sastra yang harus dikuasai oleh siswa yaitu kegiatan menulis puisi. Kegiatan menulis puisi merupakan serangkaian kegiatan dalam apresiasi puisi. Nurgiyantoro (2011:25) mengatakan bahwa cara penilaian bermacam-macam, dapat menggunakan model non tes dan tes sekaligus, serta dapat dilakukan kapan saja bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Biasanya penilaian dilakukan dalam bentuk ujian berupa tes. Tes cenderung digunakan untuk mengukur kompetensi pada ranah kognitif dan jawabannya bersifat mutlak, sedangkan non tes lebih tepat jika digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif dan jawabannya bersifat bebas dan tidak mutlak.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas kita khususnya keterampilan menulis puisi memperlihatkan kondisi tergolong rendah dan belum mencapai KKM. Fakta yang mendukung kondisi kenyataan tersebut, adalah hasil tes awal yang dilakukan guru terhadap kemampuan siswa menulis puisi di kelas IX-2 SMP Negeri 2 Singaraja, bahwa dari 38 siswa yang dites untuk menulis puisi hanya terdapat 19 orang

yang tuntas, sedangkan yang lainnya sebanyak 19 orang belum tuntas.

Hal ini diakibatkan oleh karena pembelajaran menulis puisi dalam Bahasa Indonesia bagi siswa kurang menarik minat, hal ini tentu sebagai akibat dari pembelajaran menulis puisi yang dilaksanakan oleh guru masih konvensional, yakni pembelajaran masih berpusat pada guru dan belum berpusat pada siswa. Metode mengajar yang diterapkan oleh guru, lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan tanpa memanfaatkan model-model pembelajaran yang lebih menarik dan mampu menumbuhkan aktivitas siswa.

Hal terpenting seharusnya guru dalam membelajarkan siswa menulis puisi adalah bagaimana guru mengemas pembelajaran yang lebih mengutamakan kepada pembelajaran berpusat pada siswa, lebih banyak aktivitas siswa mencoba menulis sendiri dibandingkan dengan aktivitas guru. Penanggulangan permasalahan berkaitan dengan kondisi riil pembelajaran bahasa Indonesia, sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dalam menulis puisi, maka penerapan model pembelajaran kooperatif dengan tipe TGT (team game tournament) merupakan alternatif tindakan yang sangat tepat untuk dilaksanakan. Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa model pembelajaran ini memiliki keunggulan seperti; pembelajaran berkelompok (team), terdapat permainan-permainan (game), dan adanya kompetisi bagi setiap team (turnamen) untuk menguji tingkat pemahaman ataupun keterampilan. Permainan bisa saja dalam bentuk materi-materi yang sedang dibelajarkan, dalam hal ini menulis puisi. Setelah puisi selesai ditulis selanjutnya diadakan kompetisi atau turnamen. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Johnson dan Johnson dalam Sudana, 2004 : 20 yakni; pembelajaran kooperatif TGT dapat (1)memaksimalkan produktivitas dan prestasi belajar secara individual maupun kelompok, (2)menumbuhkan tanggung jawab siswa terhadap siswa lain dalam

kelompoknya di samping tanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi. (3)menumbuhkan keterampilan bekerja sama selama belajar, rasa saling memberi dan menerima. (4)memberikan peluang atau kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk terlibat aktif mengatasi segala permasalahan belajar yang dihadapi kelompoknya.(5)memungkinkan untuk dapat digunakan pada semua mata pelajaran pada semua tingkat kelas (Sudana, 2004 : 20 – 22).“TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih relaks di samping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar (Kariyana, 2014). Purwandari (2017) mengatakan bahwa “dengan menerapkan model pembelajaran TGT di kelas diharapkan dapat menghilangkan anggapan siswa tentang pelajaran yang membosankan” Sudimahayasa (2015) mngatakan bahwa TGT menambahkan dimensi kegembiraan yang diperoleh dari penggunaan permainan. “Salah satu tipe model *cooperative* adalah *teams games tournament (TGT)* yang sangat menekankan pada pentingnya interaksi dalam tim” (Marianti :2017).

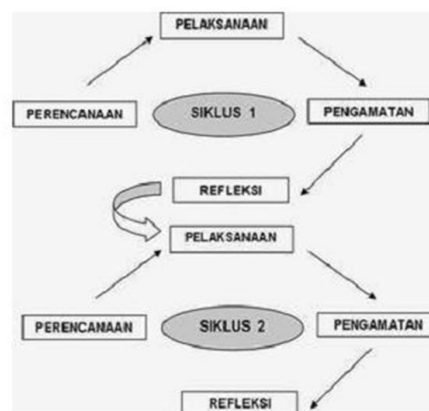
Rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah model pembelajaran kooperatif Tipe TGT dapat meningkatkan prestasi belajar dalam menulis puisi bagi siswa kelas IX-2 SMP Negeri 2 Singaraja pada Smester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018?” Berdasar rumusan masalah dan solusi penanggulangannya, maka tujuan penelitian ini adalah; Untuk meningkatkan prestasi belajar dalam menulis puisi bagi siswa Kelas IX-2 SMP Negeri 2 Singaraja pada Smester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018 setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai acuan dalam memperkaya teori dalam rangka peningkatan kompetensi guru. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah, khususnya SMP Negeri 2 Singaraja dalam rangka meningkatkan kompetensi guru. Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan bermanfaat sebagai informasi yang berharga

bagi teman-teman guru, dan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan. Sedangkan manfaat secara praktis adalah: Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi, sehingga KKM dapat tercapai. Bagi Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, bernmanfaat untuk dapat meningkatkan profesionalitas dalam pembelajaran. Bagi sekolah, memperkaya model dan strategi pembelajaran dalam praktiknya untuk meningkatkan kualitas output sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan. Tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas, juga sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. Rancangan penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan memperoleh jawaban untuk pertanyaan penelitiannya (Kerlinger, 1990 dalam Mansur Muslich, 2011: 144). Penelitian ini penulis memilih rancangan penelitian tindakan yang disampaikan oleh Elliot seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar 01. Penelitian Tindakan Model Elliot (1991)

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah: Menentukan materi yang akan dibahas, Merumuskan indikator pencapaian siswa berdasarkan

kompetensi dasar yang ada pada kurikulum, Menyusun persiapan mengajar (RPP) sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan, Menyiapkan instrumen penelitian.

Tahap tindakan penelitian dilaksanakan dengan langkah-langkah menyesuaikan dengan standar proses pembelajaran yang dipadukan dengan model pembelajaran Team Game Turnamen seperti berikut : (1) Kegiatan Pembukaan meliputi salam / Doa Bersama, perseni kehadiran, menayakan dan membahas tugas pada pertemuan sebelumnya, menyampaikan SK/KD Indikator, KKM, mengkondisikan kesiapan siswa untuk belajar. (2) Kegiatan inti meliputi penyajian Kelas (*Class Presentations*), belajar dalam Kelompok (*Teams*), permainan (*Games*) dimana permainan terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan materi, dan dirancang untuk menguji pengetahuan yang didapat peserta didik dari penyajian kelas dan belajar kelompok. Pertandingan atau Lomba (*Tournament*) dengan struktur belajar dimana game atau permainan dilakukan pada akhir setiap unit setelah guru melakukan presentasi kelas dan kelompok sudah mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD). Penghargaan Kelompok (*Team Recognition*), guru kemudian mengumumkan kelompok yang menang, masing-masing tim atau kelompok akan mendapat sertifikat atau hadiah apabila rata-rata skor memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Tim atau kelompok mendapat julukan "*Super Team*" jika rata-rata skor 50 atau lebih, "*Great Team*" apabila rata-rata mencapai 50-40 dan "*Good Team*" apabila rata-ratanya 40 kebawah.

Kegiatan Penutup pembelajaran dilaksanakan melalui; merefleksi hasil proses pembelajaran, menyusun resume hasil pembelajaran, evaluasi/post test, memberikan tugas untuk pengayaan dirumah, doa bersama untuk penutupan.

Tahap observasi, dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran

diamana observer dari guru sejawat, dengan mengamati kesesuaian pelaksanaan sintak model pembelajaran TGT dengan memanfaatkan pedoman observasi pelaksanaan sintak model pembelajaran, serta mengamati hasil proses pembelajaran yakni melalui kegiatan menulis puisi dengan memanfaatkan instrumen penulian puisi. Pelaksanaan observasi bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran.

Tahap refleksi, dilakukan dengan menganalisis atau mengkaji data yang sudah diperoleh melalui tindakan setiap siklus, dengan maksud untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan tindakan yang sudah dilaksanakan dan apabila tindakan itu belum menemui titik keberhasilan secara optimal, maka kembali diadakan perenungan yaitu untuk memikirkan apa yang menjadi hambatan pada siklus dan kemudian dicarikan jalan keluar atau solusi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas IX-2 SMP Negeri 2 Singaraja, dengan alasan mengapa kelas ini dipilih sebagai subjek penelitian adalah karena kelas ini merupakan kelas yang mengalami permasalahan dalam keterampilan menulis puisi bermasalah diindikasikan dengan rata-rata nilai yang belum mencapai KKM. Permasalahan ini harus segera diatasi mengingat keterampilan menulis puisi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, dan mata Pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang di UN-kan.

Objek penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis puisi, siswa kelas IX-2 SMP Negeri 2 Singaraja setelah diterapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari sampai bulan Mei tahun 2018. Data penelitian ini dikumpulkan melalui penilaian terhadap produk puisi yang ditulis oleh siswa selanjutnya dianalisis dengan metode deskriptif

kualitatif melalui menghitung rata-rata serta prosentase ketuntasan belajar klasikal, disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Aspek yang dinilai dari tulisan puisi yang dihasilkan oleh siswa adalah; (1) kelayakan isi, (2) kebahasaan, (3) penulisan, (4) penampilan, (5) manfaat. Selanjutnya masing-masing aspek diberikan skor sesuai dengan kondisi tulisan dengan rentang skor 1 - 5 pemberian skor dimaksud adalah: Jika kondisi hasil tulisan Amat Baik maka skor 5, Jika kondisi hasil tulisan Baik maka skor 4, Jika kondisi hasil tulisan Cukup Baik maka skor 3, Jika kondisi hasil tulisan Kurang Baik maka skor 2, Jika kondisi hasil tulisan Sangat Kurang Baik maka skor 1. Penentuan nilai hasil tulisan digunakan jumlah nilai skor yang diperoleh dibagi dengan jumlah skor maksimal/Idial dikalikan rentang nilai 100. Dalam penelitian ini diusulkan tingkat keberhasilan yaitu untuk keterampilan berbicara siswa diharapkan pada siklus I maupun siklus II mencapai nilai rata-rata sesuai KKM (75) dan telah mencapai ketuntasan belajar klasikal mencapai 85.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah memahami permasalahan yang terjadi, maka dilaksanakan tahapan perencanaan. Selanjutnya perencanaan diterapkan pada tahap pelaksanaan dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Turnamen* (TGT) yang benar yang meliputi 5 komponen utama yakni; (1) penyajian Kelas (*Class Presentations*), (2) belajar dalam Kelompok (*Teams*), (3) permainan (*Games*) permainan terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan materi, (4) pertandingan atau lomba (*Tournament*) dilakukan pada akhir minggu atau pada setiap unit setelah guru melakukan presentasi kelas dan kelompok sudah mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD). (5) penghargaan Kelompok (*Team Recognition*), Setelah turnamen atau lomba berakhir, guru

kemudian mengumumkan kelompok yang menang, masing-masing tim atau kelompok akan mendapat sertifikat atau hadiah apabila rata-rata skor memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Tim atau kelompok mendapat julukan "*Super Team*" jika rata-rata skor 50 atau lebih, "*Great Team*" apabila rata-rata mencapai 50-40 dan "*Good Team*" apabila rata-ratanya 40 kebawah. Hal ini dapat menyenangkan para peserta didik atas prestasi yang telah mereka buat.

Bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, dilaksanakan juga kegiatan observasi oleh teman sejawat dengan memanfaatkan lembar observasi sintak pembelajaran. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap observasi ini adalah; Mencatat semua kegiatan yang terjadi, semua reaksi yang sudah dilakukan, menggunakan lembar observasi/tes prestasi untuk mengumpulkan data, mengecek tujuan penelitian, indikator keberhasilan penelitian, efektivitas waktu, kegiatan dan proses pelaksanaan, dan membandingkan hasil yang didapat dengan efektivitas proses.

Hasil observasi selanjutnya direfleksikan bahwa keberhasilan yang diperoleh siswa dengan menunjukkan hasil rata-rata; 76,42, ketuntasan belajar; 70,27%. Dari data tersebut dapat diketahui jumlah siswa yang sudah tuntas atau hasil rata-rata nilai diatas 75 adalah sebanyak 26 orang dan jumlah siswa yang belum tuntas atau hasil rata-rata nilai kurang dari 75 adalah sebanyak 11 orang. Terhadap siswa yang belum tuntas dibina kembali dengan memberikan pembelajaran remedial. Berdasarkan rata-rata nilai keterampilan menulis puisi pada akhir siklus I terjadi peningkatan prestasi belajar sebanyak 13,00 yakni dari rata-rata keterampilan awal 63,37 ke siklus I rata-rata keterampilan menulis puisi menjadi 76,42. Peningkatan ini benar-benar merupakan pengaruh dari implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT, yang telah direncanakan secara matang, dilaksanakan sesuai tahapannya, dan diobservasi dengan mengacu pada instrumen yang sudah disiapkan.

Berpedoman kepada hasil penelitian di siklus I jika dikonfirmasi dengan indikator keberhasilan penelitian, maka hasil

penelitian termasuk belum berhasil mencapai indikator keberhasilan. Hal ini disebabkan oleh karena pada BAB sebelumnya disebutkan bahwa penelitian dianggap berhasil jika telah mencapai rata-rata kemampuan menulis puisi minimal 75 dan ketuntasan belajar klasikal telah mencapai 85%. Sedangkan hasil penelitian dari sisi rata-rata memang telah melebihi indikator, namun dari sisi ketuntasan belajar belum memenuhi target.

Walaupun demikian hasil penelitian ini nampaknya telah memberikan perubahan nuansa proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis puisi hal ini dapat terlihat dari keunggulan-keunggulan dalam penelitian ini diantaranya adalah; perencanaan siklus I yang sudah matang, sehingga lebih menuntun siswa mampu meningkatkan kemampuan belajarnya. Siswa mulai tertarik dengan kegiatan menulis puisi dan telah mempunyai produk sebuah puisi walaupun belum sempurna, Siswa terbiasa memikirkan hal-hal penting yang akan dituangkan dalam sebuah tulisan puisi (sebelum menulis puisi mereka harus membayangkan hal yang harus ditulis). Pada saat pelaksanaan, peneliti telah mengupayakan agar alur model pembelajaran kooperatif type TGT berjalan sesuai harapan sehingga siswa betul belajar sesuai harapan model pembelajaran ini.

Kelemahan-kelemahan yang masih ada dan menyebabkan hasil belum mencapai indikator keberhasilan penelitian adalah; Pola pembelajaran dengan model ini bagi siswa masih baru dialami, pengamatan/observasi juga sudah berjalan sesuai harapan walaupun hasilnya belum memenuhi kriteria usulan penelitian

mengingat peneliti baru mulai menggunakan model pembelajaran yang baru, dimana guru terkendala dalam merubah kebiasaan untuk tidak menyuap lagi atau tidak menceramahkan materi, sedang dipihak siswa sering masih menunggu agar disuapi.

Selanjutnya mengacu kepada kelemahan-kelemahan siklus I, tindakan disempurnakan melalui tahap perencanaan dan dilaksanakan melalui tahapan yang benar. Hasil observasi terhadap pelaksanaan siklus II memperoleh hasil bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II menunjukkan peningkatan sebanyak 6,84 dari siklus I yaitu 76,42 menjadi 83,26 pada siklus II, ketuntasan belajar yang diperoleh pada siklus II juga menunjukkan peningkatan sebanyak 18,92 dari siklus I yaitu 72,97% menjadi 91,89% pada siklus II. Mengacu kepada data ini ditemukan 34 siswa dengan nilai rata-rata melebihi KKM (75), dan masih ada sebanyak 4 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (75). Secara keseluruhan hasil yang didapat telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian sehingga tidak diterikan lagi ke siklus berikutnya.

Penelitian yang dilakukan pada siklus II dimulai lagi dari perencanaan mengacu kepada kekurangan-kekurangan pada siklus I, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setelah direfleksi ternyata hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan usulan keberhasilan penelitian, sehingga dapat dinilai bahwa pelaksanaan penelitian pada siklus II ini sudah cukup memuaskan. Sebagai dasar mengetahui perkembangan hasil penelitian ini maka berikut ini disajikan rekapitulasi hasil sesuai dengan tabel berikut;

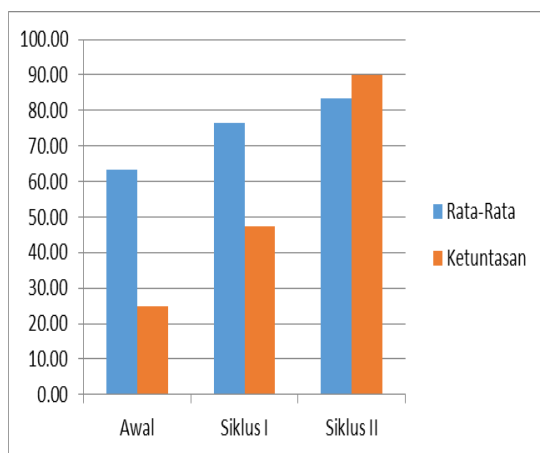
Tabel 01. Rekapitulasi perkembangan nilai keterampilan menulis puisi

Komponen	Nilai Siklus			Peningkatan		Keterangan
	Awal	I	I	1	2	
Rata-Rata	63.37	76.42	83.26	13	7	
Nilai Tertinggi	80	88	92	8	4	
Nilai terendah	36	60	60	24	0	
Jml Siswa Tuntas	19	27	34	8	7	
Jml Siswa Tidak Tuntas	19	11	4	-8	-7	

Komponen	Nilai Siklus			Peningkatan		Keterangan
	Awal	I	I	1	2	
% Ketuntasan	50.00	72.97	91.89	22.97	18.92	

Sumber: hasil penghitungan data 2018

Dari tabel tersebut maka perkembangan keterampilan siswa menulis puisi dapat digambarkan seperti gambar berikut,



Gambar 01. Grafik histogram perkembangan keterampilan menulis Puisi

Hasil penilaian kemampuan menulis puisi di siklus I telah menemukan efek utama bahwa penggunaan model pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang dalam hal ini adalah model pembelajaran kooperatif type TGT. Hal ini sesuai dengan hasil meta analisis metode pembelajaran yang dilakukan oleh Soedomo (1989/1990) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Pembahasan

Seperti telah diketahui bersama bahwasannya mata pelajaran Bahasa Indonesia salah satunya menitikberatkan pembelajaran pada aspek keterampilan menulis sebagai pedoman pembelajaran sehari-hari. Untuk penyelesaian kesulitan yang ada maka penggunaan metode ini dapat membantu siswa untuk berkreasi, bertindak aktif, bertukar pikiran, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi,

berargumentasi, bertukar informasi dan memecahkan masalah yang ada bersama dengan anggota kelompok diskusinya. Hal inilah yang membuat siswa berpikir lebih tajam, lebih kreatif dan kritis sehingga mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan efek selanjutnya adalah para siswa akan dapat menguasai kompetensi berbicara lebih jauh.

Kendala yang masih tersisa yang perlu dibahas adalah keterampilan berbicara menceritakan kembali isi cerpen yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian yang diusulkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah ini yaitu 75. Oleh karenanya upaya perbaikan lebih lanjut masih perlu diupayakan sehingga perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang untuk siklus selanjutnya.

Hasil yang diperoleh dari hasil penilaian keterampilan menulis puisi di siklus II menunjukkan rata-rata nilai siswa telah berhasil meningkat. Strategi pembelajaran kooperatif type TGT merupakan model yang cocok bagi siswa apabila guru menginginkan mereka memiliki kemampuan berkreasi, berargumentasi, mengeluarkan pendapat secara lugas, bertukar pikiran, berargumentasi, mengingat penggunaan metode ini adalah selain bertujuan untuk memupuk kemampuan berbicara dihadapan orang banyak juga mempersiapkan siswa untuk selalu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang maksimal.

Hasil penelitian ini ternyata telah memberi efek utama bahwa model yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih metode dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan metode merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan. Hal ini sejalan pula dengan temuan-temuan peneliti lain seperti yang

dilakukan oleh Budiastana (2006) dan Santi (2012) yang pada dasarnya menyatakan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT yang diterapkan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia menitikberatkan kajiannya pada aspek keterampilan berbahasa baik dalam bentuk berbicara, menyimak, membaca dan menulis disamping juga pengetahuan berbahasa. Untuk memaksimalkan hasil proses pembelajaran, strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT menempati tempat yang penting karena dapat mengaktifkan siswa secara maksimal. Dari nilai yang diperoleh siswa, lebih setengah siswa mendapat nilai diatas KKM. Dari perbandingan nilai ini sudah dapat diyakini bahwa keterampilan berbicara menceritakan isi cerpen dapat ditingkatkan dengan penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT. Walaupun penelitian ini sudah bisa dikatakan berhasil, namun pada saat-saat peneliti mengajar di kelas cara selanjutnya, cara ini akan terus dicobakan termasuk di kelas-kelas lain yang peneliti komponen-komponen lainnya seperti bahan ajar.

Setelah dibandingkan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan dan kenaikan ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena kenaikan nilai ini adalah dari upaya-upaya yang maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di SMP Negeri 2 Singaraja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan hasil penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia dalam menulis puisi bagi siswa kelas IX-2 SMP Negeri 2 Singaraja pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan temuan yang sudah disimpulkan, maka disampaikan saran-saran sebagai berikut: Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kemampuan

berbicara, penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT semestinya menjadi pilihan dari beberapa metode yang ada mengingat metode ini telah terbukti dapat meningkatkan kerjasama, berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi dan lain-lain. Walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam meningkatkan keterampilan menceritakan kembali isi cerita, sudah pasti masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti. Selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna verifikasi data hasil penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Astuti, Ni Putu Eka Yuni. 2011. "Studi Komparasi Penggunaan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dengan Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction/DI*) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran PKn Kelas VIII di SMP 6 Singaraja Tahun 2011". *E-Jurnal Undiksha Vol 1 No 1 2011* (25).
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dewiyanti, Ni Kd. & I Kt Adnyana P., I W. Wiarta. 2018. "Pengaruh Model Pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) Berbantuan Media Permainan Ular Tangga terhadap Hasil Belajar Matematika ". *JIPP Volume 2 Nomor 1 April 2018* (29-37).

- Depdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Penjaminan Mutu Pendidik.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Fatmawati. As., I Nym. Jampel, I Wyn. Widiana. 2013. "Pengaruh Model Pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD". E-journal Universitas Pendidikan Ganesha. Di akses melalui ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP/GSD/article%20/viewFile/1262/1125.
- Kariyana, I Kadek. 2014 "Implementasi Pembelajaran Kooperatif TGT untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar *Dribbling* Sepakbola". Jurnal Penjakora Vol 2 No 1 2014 (1-11).
- Marianti dan Ratnawati Susanto 2017. "Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament* (TGT) terhadap Kecerdasan Interpersonal Pada Mata Pelajaran IPS". Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Vol.1 (4) pp. 260-269.
- Muliantika, Pt. Frendita I Gd. Margunayasa, I Md. Citra Wibawa. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD". e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD Vol: 5 No: 2.
- Popham, W. James dan Eva L. Baker. 1984. *Bagaimana Mengajar Secara Sistematis*. Diterjemahkan Oleh R.H. Dj. Sinurat et al. Yogyakarta: Kanisius.
- Purwandari, Amanda & Dyah Tri Wahyuningtyas. 2017. "Eksperimen Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) Berbantuan Media Keranjang Biji-Bijian terhadap Hasil Belajar Materi Perkalian dan Pembagian Siswa Kelas II SDN Saptorenggo". Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Vol.1 (3) pp. 163-170.
- Putri, Dewi Siswanti & Mawardi. 2017. "The Application Of *Teams-Games-Tournament (TGT)* To Increase Students' Activeness And Learning Outcomes ". Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 50 (2), July 2017, 60-68.
- Priyanti, Eka. Mujihardi. 2014. "Penerapan Model TGT (*Teams Games Tournament*) Menggunakan Media Monopoli Bilangan Materi Penjumlahan dan Pengurangan untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas II SDN Kalirejo II Kabupaten Pasuruan". Jurnal Malang: FKIP Universitas Kanjuruhan.
- Qurrota, Dewi & I Nyoman Suardana, I Made Suwenten, 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik". Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia Volume 1, Nomor 2, 2017.
- Rohmah, Emay Aenu, Wahyudin. 2016. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Berbantuan Media Game Online Terhadap Pemahaman Konsep Dan Penalaran Matematis Siswa". EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar, ISSN 2085-1243 Vo. 8. No.2 Hal 126-143.
- Saptayanti, Gusti Ayu Kade Emi, I Made Citra Wibawa, Ketut Pudjawan. 2016. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) Terhadap Hasil Belajar Matematika". e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 4 No: 1.
- Solihah, Ai. 2016. "Pengaruh Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap Hasil Belajar Matematika". Jurnal SAP Vol.

1 No. 1 Agustus 2016 ISSN:
2527-967X

- Suari, Mirah Marlia. 2008. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode TGT (*Teams Games Tournament*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X-6 Semester 1 SMAN 2 Singaraja Tahun Ajaran 2008/2009". E-Jurnal Undiksha Vol 1 No 1 2008.
- Sudimahayasa, Nyoman. 2015. "Penerapan Model Pembelajaran TGT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar, Partisipasi, dan Sikap Siswa". *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Jilid 48, Nomor 1-3, April 2015, hlm. 45-53.
- Tim Redaksi Fokusmedia. 2006. *Himpunan Peraturan Perundang-undangan*. Bandung: Fokus Media.
- Wulandari, Novita. 2014. "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Times Games Tournament* (TGT) Melalui Media Permainan Ular Tangga yang dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Sumbersuko 02 Kecamatan Wagir Kabupaten Malang". *Jurnal FKIP Universitas Kanjuruhan* Vol 2 No 1 2014.